

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sebuah penerimaan negara yang didapatkan dari suatu pungutan terhadap orang pribadi dan juga badan atau perusahaan yang umumnya bersifat wajib dan memaksa. Manfaat pajak tidak secara langsung dirasakan oleh rakyat karena pajak dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan bersifat umum, bukan untuk kepentingan perorangan. Pajak adalah hal yang sangat penting bagi pemerintah karena sangat memberikan pengaruh yang besar dalam penerimaan negara (Stawati, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, sumber penerimaan negara berasal dari tiga unsur yakni penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak, dan penerimaan hibah. Pajak menyumbang kontribusi paling besar pada penerimaan negara. Pernyataan tersebut dibuktikan dalam konferensi pers realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2022 yang menerangkan bahwa realisasi pendapatan yang berasal dari penerimaan pajak mencapai 2.034,54 triliun rupiah dari total seluruh pendapatan negara sebesar 2.626,4 triliun (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>)

Perusahaan menjadi salah satu wajib pajak di Indonesia, pembayaran pajak oleh perusahaan didasari dari perolehan laba perusahaan. Salah satu Sifat pemungutan pajak yang memaksa dengan tidak mendapat balas jasa secara

langsung namun ditujukan keperluan umum diatur Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2021 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Latar belakang penulis memilih sektor barang konsumsi karena sektor ini memberikan kontribusi lebih dari sepertiga atau 37,77% dalam PDB industri pengolahan non migas periode triwulan III, yang berarti memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB nasional (www.kemenperin.go.id)

Penekanan dalam pembayaran pajak yang dilakukan oleh Perusahaan sering dilaksanakan dengan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Perusahaan melakukan minimalisasi pajak sebagai bentuk penerapan *tax avoidance*, dimana hal tersebut merupakan upaya yang perusahaan lakukan sebagai strategi dalam menekan pembayaran pajak yang masih dalam konteks legal (Ratu & Meiriasari, 2021)

Tax avoidance adalah langkah perpajakan agresif yang diambil oleh sebagian perusahaan untuk menurunkan pajak. Keberadaan *tax avoidance* dapat menimbulkan risiko untuk perusahaan seperti memburuknya citra perusahaan dimata publik dan dikenakannya denda. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan ini dimaksudkan agar beban pajak yang dibayarkan berkurang, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tetap maksimal (Amiludin, 2022)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi salah satu contoh kasus penghindaran pajak pada tahun 2015 dengan cara mendirikan badan usaha baru dan memindahkan Asset, hutang dan modal kepada badan usaha baru tersebut.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk Menghindari pajak sebesar 1,3 M dengan cara memindahkan harta, utang, modal dan pabrik mie instan kepada cabangnya yaitu PT Indofood CBP sukses Makmur. Kemudian ada PT Unilever Indonesia Tbk (Nestle) tahun 2015 melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* dan mengurangi beban pajak sebesar 800 M (Yusuf & Maryam, 2022)

Penyebab terjadinya *tax avoidance* diantaranya karena pemerintah Indonesia menganut system *self assessment* dalam system pemungutan pajaknya. Wajib pajak diberikan keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Penerapan perpajakan ini seolah membuka kesempatan kepada wajib pajak untuk memanipulasi jumlah angka pajak yang harus dibayar dengan upaya menekan biaya perusahaan, termasuk dalam beban pajaknya Stawati, (2020). Perusahaan melakukan *tax avoidance* tentunya dikarenakan tidak ingin pendapatannya dikenakan beban pajak yang besar karena pendapatannya bisa dialihkan untuk kepentingan yang lain.

Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa secara keseluruhan individu akan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Manajer sebagai agen akan bertindak mensejahterakan dirinya sendiri dengan melakukan Tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik ini dilakukan manajer dengan cara memaksimalkan laba perusahaan agar mendapatkan imbalan yang sebesar – besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan Perusahaan. Dengan adanya

tindakan oportunistik yang dilakukan manajer bisa mengarah pada praktik penghindaran pajak (Dayanara et al., 2019).

Beberapa penelitian tentang *tax avoidance* sudah di teliti diantaranya dengan variabel ukuran Perusahaan. Menurut Stawati, (2020) ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian dengan variabel kepemilikan institusional, menurut Ratnasari & Nuswantara, (2020) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian dengan variabel *corporate social responsibility*, menurut Setiawati & Adi, (2020) *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian dengan variabel *capital intensity*, menurut Ratu & Meiriasari, (2021) *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, *tax avoidance* juga bisa dipengaruhi dengan Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth*.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan akan berdampak baik pada kinerja perusahaan tersebut, namun laba merupakan poin penting dalam pengenaan pajak, apabila semakin tinggi nilai laba dari suatu perusahaan hal ini akan berdampak pada besarnya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan Stawati, (2020). Menurut Ratu & Meiriasari, (2021) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Perpajakan, (2021) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Selain Profitabilitas, *Leverage* juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh Perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas Perusahaan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga menyebabkan pajak yang dibayar Perusahaan akan berkurang Puspita & Febrianti, (2018). Menurut Heru Harmadi Sudibyo, (2022) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Robin, Anggara, Tandreaan, (2021) *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Selain profitabilitas dan *leverage*, *Sales Growth* juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Sales Growth* merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun yang terjadi pada suatu Perusahaan. Ketika Perusahaan menghadapi tahap pertumbuhan penjualan yang meningkat maka keadaan ini cenderung dapat mendorong Perusahaan agar meningkatkan aktiva Perusahaan. Tingkat pertumbuhan Perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam indikator. Misalnya. dengan pertumbuhan penjualan, asset, harga saham. Apabila indikator yang digunakan itu menghasilkan nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa Perusahaan sedang bertumbuh pesat dan laba yang dihasilkan oleh Perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan laba tersebut berarti penghasilan kena pajak yang dihasilkan Perusahaan semakin

besar Puspita & Febrianti, (2018) Menurut Robin, Anggara, Tandrea, (2021) *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Marfiana & Putra, (2021) *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahmadani et al., (2020) yang melakukan pengujian ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2020) adalah penelitian ini menggunakan variabel independen baru yang diduga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel independen tersebut adalah *sales growth* berasal dari penelitian (Adnan Ashari et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Penghindaran pajak merupakan fenomena yang masih terjadi di Indonesia. Namun, belum teridentifikasi secara jelas faktor yang mempengaruhinya. Berbagai penelitian tentang faktor – faktor yang memengaruhi penghindaran pajak juga menghasilkan temuan yang beragam, bermacam macam, berbeda beda dan cenderung bertentangan. Penghindaran pajak dapat dilakukan karena karakteristik unik yang melekat pada Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tersebut seperti profitabilitas, *leverage* dan *sales growth*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran Pajak?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini didasarkan pada latar belakang yang telah dibuat penulis, Adapun tujuannya ialah, sebagai berikut :

1. Menemukan bukti empiris Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak
2. Menemukan bukti empiris Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak
3. Menemukan bukti empiris Pengaruh *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik mengenai kebijakan perpajakan. Dengan lebih memahami bagaimana profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* mempengaruhi penghindaran pajak.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan model yang lebih baik untuk lebih memahami praktik perpajakan. Para

akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kerangka teori yang lebih kompleks.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan yang dihasilkan penelitian ini akan berfungsi sebagai rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, sehingga para peneliti dapat memperluas perspektif mereka di ranah yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah dilakukkannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang menjadi pendukung dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode – metode yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai variabel – variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas data yang diperoleh dari analisis penelitian, pembahasan, dan hasil penelitian hingga pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi Daftar Pustaka yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan Tugas Akhir

LAMPIRAN

Berisi data – data hasil penelitian yang berupa dokumentasi dan hasil pengolahan saat penelitian, yang berguna untuk memperkuat hasil dari penelitian Tugas Akhir.